



Biogenerasi Vol 11 No 2, 2026
Biogenerasi: Jurnal Pendidikan Biologi
Universitas Cokroaminoto Palopo
<https://e-journal.my.id/biogenerasi>
e-ISSN 2579-7085

**STRATEGI MANAJEMEN KELAS DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI
BELAJAR SISWA**

Hilda Rahmadani Harahap¹, Dwita Hasanah S², Novi Dwi Komala³, dan Nazhifa Zhafira Zea⁴,

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia

*Corresponding author E-mail: hilda1100000162@uinsu.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.30605/v9258374>

Accepted : 10 Juni 2026 Approved : 26 Juni 2026 Published : 27 Juni 2026

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh strategi manajemen kelas terhadap motivasi belajar siswa pada beberapa Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kota Medan, yaitu MAN 1 Medan, MAN 3 Medan, SMK Telkom Medan, MAPN 4 Medan, serta MAN Insan Cendekia Aceh Timur. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif korelasional. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket kepada siswa sebagai responden. Sampel penelitian berjumlah 30 responden yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi manajemen kelas yang diterapkan guru melalui perencanaan pembelajaran, pengorganisasian kelas, kepemimpinan guru, dan evaluasi pembelajaran mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Pengelolaan kelas yang efektif menciptakan suasana belajar yang kondusif, tertib, nyaman, dan interaktif sehingga siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa lingkungan boarding school dan sekolah umum memiliki karakteristik pengelolaan kelas yang berbeda, namun keduanya sama-sama membutuhkan strategi pengelolaan yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, guru diharapkan mampu mengembangkan kompetensi manajemen kelas secara optimal agar tercipta lingkungan belajar yang mendukung perkembangan potensi siswa secara maksimal.

Keywords : *Manajemen kelas, motivasi belajar, strategi pembelajaran, lingkungan belajar*

PENDAHULUAN

Manajemen kelas merupakan salah satu faktor penting dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan kondusif. Menurut Evertson dan Weinstein (2006), manajemen kelas tidak hanya berkaitan dengan pengendalian perilaku siswa, tetapi juga bagaimana guru membangun lingkungan belajar yang mendukung keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Djamarah (2010) juga menjelaskan bahwa manajemen kelas merupakan usaha guru dalam menciptakan suasana belajar yang efektif, efisien, dan menyenangkan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Dengan demikian, kemampuan guru dalam mengelola kelas menjadi salah satu indikator penting keberhasilan pembelajaran di sekolah.

Motivasi belajar siswa juga menjadi aspek penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Uno (2011) menyatakan bahwa motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal yang mendorong siswa untuk mencapai tujuan belajar tertentu. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung lebih aktif, disiplin, serta memiliki semangat belajar yang lebih baik dibandingkan siswa dengan motivasi rendah. Oleh karena itu, lingkungan belajar yang nyaman dan strategi manajemen kelas yang baik sangat diperlukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa strategi manajemen kelas memiliki hubungan positif terhadap motivasi belajar siswa. Penelitian Syarifah (2024) menunjukkan bahwa suasana kelas yang kondusif berpengaruh terhadap semangat belajar siswa. Selain itu, Emmer dan Sabornie (2015) menjelaskan bahwa pengelolaan kelas yang efektif mampu menciptakan hubungan sosial yang positif antara guru dan siswa sehingga meningkatkan partisipasi belajar siswa.

Manajemen kelas merupakan kemampuan guru dalam merencanakan, mengorganisasi, dan mengendalikan lingkungan belajar agar proses pembelajaran berlangsung secara efektif, tertib, dan kondusif. Pengelolaan kelas yang baik mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman sehingga peserta didik lebih fokus mengikuti pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas pengelolaan kelas memiliki hubungan positif dengan motivasi belajar siswa, di mana semakin efektif guru mengelola kelas

maka semakin tinggi motivasi belajar yang dimiliki peserta didik (Fauzi et al., 2020). Sejalan dengan temuan tersebut, Hidayat (2024) menjelaskan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara manajemen kelas dan motivasi belajar siswa, sehingga kemampuan guru dalam mengelola kelas menjadi salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Selain itu, pengelolaan kelas yang efektif juga berperan dalam menciptakan interaksi belajar yang lebih aktif dan meningkatkan keterlibatan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Motivasi belajar merupakan dorongan internal maupun eksternal yang menggerakkan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Guru memiliki peran strategis dalam menumbuhkan motivasi tersebut melalui pengelolaan kelas yang terencana, penggunaan metode pembelajaran yang menarik, serta penciptaan lingkungan belajar yang positif. Panjaitan et al. (2023) menyatakan bahwa pengelolaan kelas yang didukung keterampilan mengajar guru memberikan kontribusi terhadap peningkatan motivasi belajar siswa. Senada dengan itu, Iskandar et al. (2025) menegaskan bahwa guru yang mampu menciptakan suasana kelas yang kondusif akan mendorong siswa lebih aktif, percaya diri, dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Mustikaati (2025) juga menyimpulkan bahwa pengelolaan kelas merupakan salah satu faktor penting dalam membangun lingkungan belajar yang nyaman sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Oleh karena itu, manajemen kelas tidak hanya berfungsi menjaga ketertiban, tetapi juga menjadi strategi pedagogis untuk mengoptimalkan motivasi dan hasil belajar siswa.

Namun, penelitian sebelumnya masih terbatas pada satu jenis sekolah dan belum banyak membandingkan strategi manajemen kelas antara sekolah berbasis boarding school dan sekolah umum perkotaan. Padahal, kedua model sekolah tersebut memiliki karakteristik pengelolaan yang berbeda. MAN Insan Cendekia Aceh Timur menerapkan sistem boarding school dengan pengawasan yang lebih intensif selama 24 jam, sedangkan SMA di Kota Medan yaitu MAN 1 Medan, MAN 3 Medan, SMK Telkom Medan, dan MAPN 4 Medan menghadapi tantangan lingkungan urban yang lebih dinamis. Kesenjangan penelitian inilah yang menjadi dasar dilaksanakannya penelitian

ini. Kebaruan penelitian terletak pada analisis komparatif mengenai strategi manajemen kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada dua model sekolah yang berbeda, yaitu boarding school dan sekolah umum perkotaan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh strategi manajemen kelas terhadap motivasi belajar siswa di yaitu MAN Insan Cendekia Aceh Timur, MAN 1 Medan, MAN 3 Medan, SMK Telkom Medan, dan MAPN 4 Medan. Manfaat penelitian diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi guru dan pengelola pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui strategi pengelolaan kelas yang efektif.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif korelasional. Waktu penelitian dilakukan bulan Mei 2026 – Juni 2026. Pendekatan kuantitatif digunakan karena data penelitian diperoleh dalam bentuk angka melalui penyebaran kuesioner, kemudian dianalisis untuk mengetahui hubungan antara strategi manajemen kelas dan motivasi belajar siswa. Variabel yang diteliti terdiri atas variabel X (strategi manajemen kelas) dan variabel Y (motivasi belajar siswa). Masing-masing variabel diukur menggunakan sejumlah indikator yang dikembangkan menjadi butir-butir pernyataan dalam kuesioner.

Populasi penelitian adalah siswa yang berasal dari beberapa sekolah, yaitu MAN Insan Cendekia Aceh Timur, MAN 1 Medan, MAN 3 Medan, SMK Telkom Medan, dan MAPN 4 Medan. Sampel penelitian berjumlah 30 responden yang terdiri atas 5 siswa MAN Insan Cendekia Aceh Timur, 7 siswa MAN 1 Medan, 10 siswa MAN 3 Medan, 3 siswa SMK Telkom Medan, dan 5 siswa MAPN 4 Medan. Pemilihan sampel dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu yaitu sample anak sma dgn sekolah berbasis boarding school dan sekolah umum perkotaan. yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner yang terdiri dari 10 indikator pertanyaan yang disusun berdasarkan indikator dari masing-masing variabel penelitian. Instrumen penelitian menggunakan skala Likert dengan rentang skor 1–5 untuk mengukur tingkat persetujuan responden

terhadap setiap pernyataan. Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya untuk memastikan bahwa setiap butir pernyataan mampu mengukur variabel yang diteliti secara tepat dan konsisten.

Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif dengan menghitung skor dan nilai rata-rata pada masing-masing variabel. Selanjutnya, analisis korelasi digunakan untuk mengetahui tingkat hubungan antara strategi manajemen kelas dan motivasi belajar siswa. Hasil analisis kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan uraian untuk memberikan gambaran mengenai kondisi variabel penelitian serta hubungan di antara keduanya.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner terhadap variabel X (manajemen kelas) dan variabel Y (motivasi belajar siswa), diperoleh data yang menunjukkan kecenderungan respon positif pada kedua variabel. Pada variabel X, sebanyak 7 dari 10 indikator menunjukkan respon dominan pada kategori setuju (opsi 4), yaitu pengaturan tempat duduk siswa, kejelasan aturan kelas di awal pembelajaran, ketertiban kelas selama proses belajar, suasana kelas yang nyaman dan kondusif, pengelolaan waktu pembelajaran, kesempatan siswa untuk bertanya dan berpendapat, serta pemberian umpan balik terhadap hasil belajar siswa. Capaian ini menunjukkan bahwa pengelolaan aspek fisik dan non fisik kelas sudah berjalan baik namun masih dapat dioptimalkan.

Menurut Maryati dkk. (2024), cara guru mengelola ruang kelas memiliki dampak besar terhadap seberapa baik siswa belajar, dengan tiga indikator pengelolaan kelas yaitu faktor organisasi, non fisik, dan fisik. Pengaturan tempat duduk yang sesuai, misalnya konfigurasi berbentuk U, berdampak pada lamanya waktu yang dibutuhkan siswa untuk menyelesaikan tugas serta mampu memberi energi yang mendorong siswa untuk bersemangat dalam belajar. Selain itu, iklim kelas yang menyenangkan juga dibentuk oleh aspek non fisik seperti kepedulian guru dalam mendengarkan siswa, menciptakan suasana belajar yang aman dan nyaman, serta kesabaran guru dalam membantu siswa yang mengalami kesulitan memahami materi.

Sementara itu, 3 indikator menunjukkan respon dominan pada kategori sangat setuju (opsi 5),

yaitu pemberian perhatian yang sama kepada semua siswa, penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi, dan pemberian teguran dengan cara yang mendidik. Hal ini sejalan dengan pendapat Azzahra dkk. (2025) yang menyatakan bahwa guru berperan tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai motivator, fasilitator, dan evaluator dalam proses pembelajaran, di mana strategi guru yang memadukan pendekatan internal seperti pemberian pujian dan penghargaan atas prestasi dengan pendekatan eksternal seperti kompetisi, pemberian hadiah, dan penggunaan media pembelajaran yang bervariasi terbukti meningkatkan ketekunan dan motivasi siswa.

Pada variabel Y, sebanyak 9 dari 10 indikator menunjukkan respon dominan pada kategori setuju (opsi 4), yaitu semangat mengikuti pelajaran, kesungguhan mengerjakan tugas, keaktifan bertanya, rasa senang mengikuti pembelajaran, kebiasaan belajar mandiri tanpa tugas, perhatian terhadap penjelasan guru, kepercayaan diri dalam mengerjakan tugas, motivasi belajar setelah mendapat penjelasan guru, dan ketahanan dalam menghadapi kesulitan belajar. Sementara itu, 1 indikator menunjukkan respon dominan pada kategori sangat setuju (opsi 5), yaitu keinginan untuk mendapatkan nilai yang baik.

Dalam jurnal Maryati dkk. (2024) menunjukkan apresiasi terhadap pembelajaran siswa melalui pemberian umpan balik dan nilai, yang memungkinkan siswa mengetahui sejauh mana capaian belajar mereka, sehingga siswa yang memperoleh nilai rendah akan terdorong untuk bekerja lebih keras, sementara siswa yang memperoleh nilai tinggi akan berusaha mempertahankan prestasinya. Indikator lain seperti semangat mengikuti pelajaran, ketekunan mengerjakan tugas, keaktifan bertanya, rasa senang dalam belajar, kebiasaan belajar mandiri, perhatian terhadap penjelasan guru, kepercayaan diri, serta ketahanan dalam menghadapi kesulitan belajar yang berada pada kategori setuju menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa secara umum tergolong baik namun belum mencapai level optimal.

Slameto (2010) menyatakan bahwa motivasi belajar bersifat tidak tetap, terkadang meningkat dan terkadang menurun, sehingga diperlukan upaya berkelanjutan seperti menggairahkan semangat belajar siswa, memberikan harapan yang realistis, memberikan insentif, serta memberikan

pengarahan secara konsisten agar motivasi belajar tetap stabil pada tingkat yang baik. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan adanya keterkaitan antara strategi manajemen kelas yang diterapkan guru dengan tingkat motivasi belajar siswa. Implikasinya, sekolah dan guru perlu terus mengoptimalkan strategi manajemen kelas dan manajemen peserta didik secara menyeluruh, terutama pada aspek yang masih berada pada kategori setuju namun belum sangat setuju, seperti konsistensi penegakan aturan, pengelolaan waktu pembelajaran, dan pemberian umpan balik yang lebih personal dan berkelanjutan.

Oktavia dkk. (2025) menekankan bahwa pengawasan guru, komunikasi antara sekolah dan orang tua, serta keterlibatan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler dan intrakurikuler dapat meningkatkan prestasi akademik dan kualitas sekolah secara menyeluruh. Dengan peningkatan pada aspek aspek tersebut, diharapkan motivasi belajar siswa dapat meningkat lebih signifikan dan stabil, sehingga berdampak pada peningkatan kualitas proses dan hasil belajar siswa SMA secara keseluruhan.

SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian terhadap 30 siswa dari lima sekolah di Medan dan Aceh Timur mengungkapkan bahwa pengelolaan kelas oleh guru telah berada pada level yang memadai, tercermin dari respon positif siswa pada sebagian besar indikator yang diukur. Beberapa praktik tertentu, seperti keadilan perlakuan terhadap siswa, keragaman metode mengajar, dan pendekatan korektif yang bersifat membangun, justru memperoleh penilaian tertinggi dari responden. Pola yang hampir sama juga tampak pada motivasi belajar siswa, di mana hasrat untuk meraih nilai terbaik menjadi aspek yang paling menonjol dibandingkan indikator lainnya, sementara aspek-aspek motivasi lain berada pada level yang baik meski masih dapat ditingkatkan.

Temuan tersebut mengindikasikan bahwa kualitas pengelolaan kelas turut berperan dalam membentuk tingkat motivasi belajar siswa. Atas dasar ini, pihak sekolah perlu memperkuat konsistensi penerapan aturan, efisiensi pemanfaatan waktu belajar, dan pemberian respons yang lebih personal kepada siswa. Penguatan kerja sama dengan orang tua serta dorongan partisipasi siswa dalam berbagai program sekolah juga menjadi langkah penting

guna mendukung peningkatan motivasi belajar secara berkelanjutan dan kualitas pembelajaran SMA secara keseluruhan.

DAFTAR RUJUKAN

- Azzahara, J. S., Puspita, A. D., Vernanda, G. Z., & Pratama, L. (2025). Manajemen peserta didik sebagai strategi untuk meningkatkan motivasi belajar: Kajian literatur. *Sinergi: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(2), 1080–1087.
- Djamarah, S. B. (2010). *Guru dan anak didik dalam interaksi edukatif*. Rineka Cipta.
- Emmer, E. T., & Sabornie, E. J. (2015). *Handbook of classroom management*. Routledge. [<https://doi.org/10.4324/9780203074114>] (<https://doi.org/10.4324/978020307411>)
- Evertson, C. M., & Weinstein, C. S. (2006). *Handbook of classroom management: Research, practice, and contemporary issues*. Lawrence Erlbaum Associates. [<https://doi.org/10.4324/9780203874783>] (<https://doi.org/10.4324/978020387478>)
- Fauzi, A., Helnanelis, H., & Fahmi, A. (2020). Pengaruh pengelolaan kelas terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih (Studi di MTs Al-Fitroh Tangerang). *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 51–70. [<https://doi.org/10.29240/belajea.v5i1.1076>].
- Hidayat, W. (2024). Hubungan manajemen kelas dengan motivasi belajar siswa. *Muntazam: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*.
- Iskandar, S., Rosmana, P. S., Apriliani, D., Rahmawati, H., & Fauziyah, N. N. (2025). Peranan guru dalam pengelolaan kelas untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah dasar. *Jurnal Sinektik*, 8(1), 103–111.
- Maryati, E., Sholeh, M., Saputra, M. R., Viqri, D., Simarmata, D. E., Yunizha, T. D., & Syafitri, A. (2024). Analisis strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas. *Jurnal Inovasi, Evaluasi, dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(2), 165–170. [<https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i2.504>] (<https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i2.504>)
- Mustikaati, W. (2025). Urgensi pengelolaan kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Socius: Jurnal Pendidikan*.
- Oktavia, N., Octavia, R., Savitri, A. N., Pratama, A. C., & Wulandari, A. (2025). Manajemen peserta didik sebagai strategi meningkatkan prestasi siswa dan kualitas sekolah. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial (JIPSI)*, 3(4), 236–238. [<https://doi.org/10.58540/jipsi.v3i4.716>] (<https://doi.org/10.58540/jipsi.v3i4.716>)
- Panjaitan, T., Sihombing, S., & Siagian, L. (2023). Pengaruh pengelolaan kelas dan keterampilan mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu di kelas VII SMP Negeri 2 Tanah Jawa. *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian, dan Inovasi*, 3(1).
- Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya* (Cet. 5). Rineka Cipta.
- Syarifah, Z. L. (2024). Manajemen kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SDN Kalitapen. Idarotuna.
- Uno, H. B. (2011). *Teori motivasi dan pengukurannya: Analisis di bidang pendidikan*. Bumi Aksara.